

Optimalisasi Pola Asuh Anak di Era Digital Melalui Edukasi Parenting di Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kab. Brebes

¹Safanah Aulia, ^{2*}Gangsar Edi Laksono, ³Naila Nariswari Halisya Putri, ⁴Iin Mubarakah

Abstract—Parenting in the digital age presents new challenges for parents, especially in rural areas such as Dukuhturi Village. The rapid development of technology affects various aspects of life, including how to educate and care for children. This research aims to optimize parenting through parenting education using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The ABCD method focuses on utilizing existing assets and potential within the community to develop educational programs that suit local needs. Parenting education in Dukuhturi Village was conducted by involving various parties, including community leaders, pregnant women, parents, PKK mothers and social service cadres, in order to create an environment that supports healthy and balanced child development in the digital era. The results showed that the ABCD approach is effective in strengthening the capacity of parents in facing parenting challenges in the digital era, as well as increasing community awareness of the importance of their active role in the parenting process.

Keywords: Parenting education, digital age, metode Asset-Based Community Development (ABCD).

I. PENDAHULUAN

Di era seperti ini, perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat, Teknologi kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan sangat membantu kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari komunikasi, belajar, hiburan, dan banyak hal lainnya dilakukan dengan teknologi. Salah satu media teknologi yang paling banyak digunakan adalah gawai atau handphone. Penggunaanya pun tak lagi memandang usia, baik dari anak usia dini hingga orang tua sekalipun. Meskipun penggunaan gawai atau handphone memudahkan kehidupan manusia, namun penggunaan gawai atau handphone pada anak terlalu dini, tanpa aturan dan pengawasan yang tepat makan akan membawa masalah, salah satunya adalah kecanduan gadget. Atmojo et al.(2021) menyebutkan bahwa kecanduan gadget dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dikarenakan produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan fungsi prefrontal korteks yang bertugas untuk mengendalikan emosi, mengontrol diri, bertanggung jawab, mengambil keputusan, dan nilai moral lainnya pada anak. Menurut Novianti et al. (2020), penggunaan gawai atau handphone pada anak sangat berkaitan erat dengan peran dan pola asuh dari orang tua.

Berada di era digital seperti saat ini, membuat orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan mengenai tumbuh kembang dan cara mendidik anak yang sesuai dengan zamannya. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sayyidina Ali Bin Abi Thalib mengenai pengasuhan anak yang berbunyi “Didiklah anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”. Dengan pesatnya perkembangan teknologi ini, timbul kekhawatiran orang tua kepada anak sehingga orang tua berusaha untuk memberikan pengasuhan yang terbaik sesuai dengan perkembangan era digital saat ini. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang luar biasa bagi orang tua, khususnya bagi orang tua di Desa Dukuhturi.

Meskipun literatur tentang tantangan pola asuh anak di era digital telah banyak dibahas (Abdullah et al., 2022; Adorjan & Ricciardelli, 2024; Lestari, 2021; Liu et al., 2025; Tan et al., 2024), sebagian besar fokus penelitian dan program edukasi parenting masih berpusat di kawasan urban atau perkotaan. Desa-desa seperti Dukuhturi di Kecamatan Bumiayu memiliki dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas seperti *Asset-Based Community Development (ABCD)* jarang diterapkan dalam edukasi parenting, khususnya di daerah pedesaan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur terkait efektivitas metode pemberdayaan berbasis aset komunitas dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital.

Artikel ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, penerapan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)* dalam program edukasi parenting merupakan pendekatan inovatif yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal untuk memperkuat kapasitas orang tua. Kedua, fokus pada komunitas pedesaan seperti Desa Dukuhturi memberikan perspektif baru tentang bagaimana edukasi parenting dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, terutama dalam konteks tantangan teknologi di era digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan orang tua dalam pengasuhan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kesadaran komunitas akan pentingnya peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Metode

¹Safanah Aulia, Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

²Gangsar Edi Laksono, Ilmu Lingkungan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia. (gangsaredi@uinsaiizu.ac.id)

Naila Nariswari Halisya Putri, Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.

Iin Mubarakah, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

ABCD merupakan suatu alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset, dimana metode ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar desa dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Bohach, 1997; South et al., 2021). Berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) yang sering kali menyoroti kekurangan atau masalah dalam komunitas, metode ABCD justru menekankan kekuatan dan kapasitas lokal sebagai modal utama untuk mendorong perubahan positif (South et al., 2021).

Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh John P. Kretzmann dan John L. McKnight dari Northwestern University (Kretzmann & McKnight, 1996). Mereka berpendapat bahwa setiap komunitas, tidak peduli seberapa kecil atau terpencilnya, memiliki aset berharga yang dapat dimobilisasi untuk meningkatkan kesejahteraan warganya (Bohach, 1997; Kretzmann & McKnight, 1996). Aset ini bisa berupa individu dengan keterampilan tertentu, jaringan sosial yang kuat, organisasi lokal seperti PKK atau posyandu, fasilitas fisik, hingga nilai budaya yang melekat di masyarakat.

Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, metode ABCD digunakan untuk mengoptimalkan pola asuh anak di era digital melalui edukasi parenting di Desa Dukuhturi. Penerapan ABCD dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Discovery (Menemukan)

Tahapan awal pada metode ABCD yaitu discovery, dimana pada tahapan ini riset dilakukan untuk menemukan aset. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan riset sederhana untuk bisa mengenali berbagai aset yang terdapat di desa atau masyarakat. Metode ini dilakukan dengan menganalisis identitas, baik identitas sosial maupun identitas wilayah. Mahasiswa melakukan riset untuk meningkatkan pola asuh anak di era digital melalui edukasi parenting kepada kader kesehatan Desa Dukuhturi.

b. Dream (Impian)

Tahap kedua pada metode ABCD yaitu dream, dimana tahapan ini adalah menentukan isi pemberdayaan bersama masyarakat. Pada tahap ini mahasiswa bersama masyarakat merumuskan visi dalam menyusun program yang difokuskan oleh masyarakat maupun mahasiswa KKN. Metode ini untuk mengidentifikasi tujuan atau visi yang akan dicapai bersama.

Setelah wawancara dengan kader kesehatan Desa Dukuhturi, kami mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang parenting digital pada anak dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dalam penggunaan teknologi.

c. Design (Merancang)

Tahapan ketiga pada metode ABCD yaitu Design dimana pada tahapan ini mahasiswa KKN sudah mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan. Pada tahap ini mahasiswa KKN dan masyarakat mulai membuat strategi dan konsep untuk

pengembangan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progres.

d. Define (Menemukan)

Tahapan keempat pada metode ABCD yaitu Define, dimana tahapan ini merupakan bagian *acting on findings*. Pada tahap ini, masyarakat bersama mahasiswa KKN melakukan kolaborasi menggunakan aset yang dimiliki masyarakat untuk mencapai visi yang dibuat pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini juga fokus pembahasan ditentukan. Pembahasan yang akan dilakukan adalah Menentukan jadwal kegiatan edukasi parenting dan membuat materi edukasi parenting yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Dukuhturi, meliputi topik-topik seperti pengawasan anak dalam penggunaan internet, penggunaan media sosial yang aman, dan pengelolaan waktu layar.

e. Destiny (Lakukan)

Tahapan terakhir pada metode ABCD yaitu Destiny, dimana tahap ini berorientasi terhadap strategi individual maupun kelembagaan yang bergerak maju. Pada tahap ini mahasiswa memastikan program dan pemberdayaan masyarakat agar bisa mengembangkan pola asuh anak di era digital ini. Mahasiswa mengadakan seminar dan diskusi mengenai parenting di era digital ini dengan ibu hamil dan ibu balita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program workshop parenting dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024. Program ini diikuti oleh 50 orang. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan workshop parenting sebagai berikut..

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan persiapan sebelum melaksanakan program Workshop Optimalisasi Pola Asuh Anak Di Era Digital Melalui Eduksi Parenting Di Desa Dukuhturi. Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak kepala desa, bidan desa kader posyandu dan Ibu PKK mengenai kegiatan tersebut. Setelah disepakati oleh pihak-pihak tersebut mahasiswa menyelaksi dosen UIN SAIKU untuk menjadi pemateri yang sesuai dengan bidangnya pada kegiatan Workshop Optimalisasi Pola Asuh Anak Di Era Digital Melalui Eduksi Parenting Di Desa Dukuhturi. Setelah itu mahasiswa merancang kegiatan workshop ini. Selanjutnya rancangan kegiatan optimalisasi pola asuh anak di era digital ini disosialisasikan kepada pihak kepala desa, kader posyandu dan Ibu PKK seperti waktu kegiatan, tempat dan sasaran. Tujuan sosialisasi program ini agar kegiatan workshop optimalisasi pola asuh anak di era digital dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran



Gambar 1 Tahap Perencanaan Kegiatan
(Discovery & Dream)

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan hasil kesepakatan mahasiswa KKN dengan pihak-pihak terkait, seperti perangkat desa, ibu PKK, tokoh masyarakat setempat, serta dosen pembimbing lapangan (DPL). Kegiatan edukasi berupa workshop parenting ini mengangkat tema “Anak Cerdas, Orang Tua Bijak: Merajut Pola Asuh Ideal Di Era Digital” dan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 di aula rumah ibu Ambar selaku ketua ibu PKK RW 06 Desa Dukuhturi. Kegiatan workshop parenting ini turut dihadiri oleh perangkat desa, bidan desa, kader PKK, dan orang tua yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun sebagai peserta yang berjumlah lebih dari 50 orang.



Gambar 2 Pelaksanaan workshop

Workshop parenting yang diadakan oleh mahasiswa KKN mengundang Wahyu Purwasih, M. Pd. selaku dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai narasumber dan dimoderatori oleh Naila Nariswari Halisya Putri selaku mahasiswa KKN. Rangkaian kegiatan yang kami lakukan adalah pembukaan, penyampaian materi serta tanya jawab, dan penutup.

Adapun rincian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.30 WIB dan diawali dengan pemukaan oleh MC. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tilawah,

menyanyikan lagu Indonesia raya dan sambutan-sambutan. Kegiatan ini diikuti dengan khidmat oleh seluruh peserta yang hadir serta mahasiswa KKN sebagai panitia.

2. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Tepat pada pukul 10.00 WIB kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Sebelum itu, moderator memberikan pengantar terkait materi yang akan disampaikan dan membacakan CV narasumber. Pada saat penyampaian materi, ibu Wahyu Purwasih, M. Pd. selaku narasumber berhasil menarik antusiasme peserta karena mampu menyampaikan materi dengan sangat baik. Beberapa materi yang disampaikan dalam workshop parenting tersebut adalah mengenal apa itu era digital, bentuk-bentuk pola asuh anak, pentingnya mendidik anak, dan macam-macam kecerdasan anak. Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Dalam sesi tanya jawab ini, panitia kegiatan juga telah menyiapkan doorprize bagi peserta yang aktif atau bertanya selama kegiatan workshop parenting berlangsung.

3. Penutup

Setelah waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB, moderator menutup sesi penyampaian materi dan Tanya jawab kemudian menyerahkan kembali kepada MC untuk menutup kegiatan workshop parenting. Kegiatan ditutup dengan foto bersama. Dengan begitu, kegiatan workshop parenting di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU kelompok 165 telah selesai dilaksanakan.

C. Tahap Monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi adalah langkah terakhir untuk menilai keberlanjutan dan keberhasilan program edukasi ini. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan kunjungan dan wawancara dengan ibu balita dan ibu hamil untuk mengevaluasi efektivitas edukasi yang telah diberikan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa program yang disampaikan oleh mahasiswa KKN telah memenuhi harapan dan kebutuhan ibu balita dan ibu hamil.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

Berikut adalah hasil monitoring dan evaluasi dari lima sampel ibu balita dan ibu hamil yang kami gunakan, beserta penjelasannya :

1. Kesan Pesan *Workshop*

Sebagian besar peserta workshop mengungkapkan kesan positif terhadap program. Mereka merasa bahwa sesi-sesi yang diadakan memberikan wawasan baru dan relevan mengenai pola asuh anak di era digital. Peserta menggunakan pendekatan diskusi interaktif dan studi kasus, yang dianggap memudahkan konsep-konsep yang diajarkan. Namun, beberapa peserta juga menyampaikan bahwa ada kebutuhan untuk lebih banyak sesi praktik dan penjelasan yang mendalam tentang topik-topik tertentu terutama mengenai penggunaan teknologi secara aman.

2. Pola asuh sebelum mengikuti Workshop

Sebelum mengikuti workshop, banyak peserta menunjukkan pola asuh yang cenderung kurang terstruktur dalam hal pengelolaan waktu layar anak. Beberapa orang tua mengaku sulit membatasi waktu anak dalam penggunaan perangkat digital dan tidak memiliki kebijakan yang konsisten tentang penggunaan teknologi di rumah. Mereka sering merasa bingung tentang bagaimana mengatasi pengaruh negatif teknologi dan cenderung tidak memiliki strategi khusus untuk mengelola dampak digital terhadap perkembangan anak.

3. Pola asuh setelah mengikuti workshop

Setelah mengikuti workshop, terlihat adanya perubahan positif dalam pola asuh peserta. Mereka mulai menerapkan aturan yang lebih jelas mengenai waktu layar dan penggunaan teknologi. Banyak orang tua yang kini membuat jadwal khusus untuk waktu digital dan waktu offline, serta mulai menerapkan teknik-teknik yang dipelajari dalam workshop untuk memantau dan membatasi penggunaan perangkat digital oleh anak-anak mereka. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dengan anak-anak tentang penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka.

4. Hal baru yang diterapkan setelah workshop

Beberapa hal baru yang diterapkan oleh peserta termasuk pembuatan rutinitas harian yang mencakup batasan waktu layar, penerapan teknik komunikasi yang lebih terbuka tentang penggunaan teknologi dengan anak-anak, dan penggunaan aplikasi pengatur waktu layar untuk memantau penggunaan perangkat. Peserta juga mulai menerapkan teknik-teknik yang mempromosikan keseimbangan antara kegiatan digital dan non-digital, seperti menetapkan zona

bebas teknologi di rumah dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik dan sosial.

5. Harapan untuk anak di era digital

Peserta workshop berharap agar anak-anak mereka dapat tumbuh dengan kemampuan yang baik dalam mengelola waktu dan penggunaan teknologi secara bijaksana. Mereka ingin anak-anak mereka menjadi pengguna teknologi yang cerdas, mampu memanfaatkan alat digital dengan cara yang positif dan produktif, serta menjaga keseimbangan antara kegiatan online dan offline. Selain itu, mereka berharap anak-anak dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri dari potensi bahaya digital dan membangun hubungan yang sehat dengan teknologi sepanjang hidup mereka.

IV. KESIMPULAN

Optimalisasi pola asuh anak di era digital di Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, memerlukan pendekatan yang melibatkan edukasi parenting yang efektif. Era digital menghadirkan tantangan baru dalam pola asuh anak, seperti pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan anak. Melalui program edukasi parenting yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan ini, para orang tua di desa tersebut dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola penggunaan teknologi secara bijak, memastikan bahwa anak-anak mereka dapat tumbuh dengan sehat dan seimbang. Edukasi parenting yang komprehensif akan membantu orang tua dalam memahami dampak digitalisasi, serta memberikan strategi praktis untuk mendukung perkembangan positif anak di lingkungan digital yang semakin berkembang.

ACKNOWLEDGMENT

Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, khususnya kepada kepala desa, perangkat desa, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada ibu-ibu PKK, kader posyandu, serta para orang tua di Desa Dukuhturi yang dengan antusias mengikuti workshop parenting dan berbagi pengalaman dalam pengasuhan anak di era digital. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja KKN Kelompok Desa Dukuhturi khususnya Ahmad Sonhaji, Ahmad Wahyudin, Sinta Nur Fitriana, Atika Huzaifah Khasanah, Lailatul Badriyah, Andina Rizki Septiani & Silvia Millati.

Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada ibu Wahyu Purwasih, M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU, yang telah berkenan menjadi narasumber dalam workshop ini, memberikan wawasan dan inspirasi bagi para peserta.

REFERENCES

Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah

- Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–64. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2690
- Adorjan, M., & Ricciardelli, R. (2024). *Parenting Cyber-Risk*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003364771>
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Bohach, A. (1997). Fundamental Principles of Asset-Based Community Development. *The Journal of Volunteer Administration*, 15, 22–29. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166799234>
- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23–29. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405>
- Lestari, U. (2021). Edukasi Pola Asuh Anak di Era Digital Bagi Ibu PKK Dusun Siten Bantul Uning. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 4(2), 226–234.
- Liu, A., Li, W., & Li, M. (2025). Emerging digital inequality in early life: Parenting and differential usage of digital devices among urban preschoolers in China. *Journal of Marriage and Family*, 87(1), 30–52. <https://doi.org/10.1111/jomf.12997>
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>
- South, J., Woodward, J., Coan, S., Bagnall, A.-M., & Rippon, S. (2021). *Asset Based Community Development: Evaluation of Leeds ABCD*. <https://eprints.leedsbeckett.ac.uk/id/eprint/7640/>
- Tan, C. Y., Pan, Q., Tao, S., Liang, Q., Lan, M., Feng, S., Cheung, H. S., Liu, D., Baerecke, L., Ornellas, A., Wamoyi, J., Wambura, M., Klapwijk, J., Chetty, A. N., Simpson, A., Janowski, R., de Graaf, K., Stern, D., Clements, L., ... Cluver, L. D. (2024). Conceptualization, measurement, predictors, outcomes, and interventions in digital parenting research: A comprehensive umbrella review. *Trials*, 45(1), 119. <https://doi.org/10.1186/s13063-023-07893-x>